
Hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025

Lutfiatul Fitri , Heri Hermansyah, Ronny Suhada

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Fitri, L., Hermansyah, H., & Suhada, R. (2025). Hubungan lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Lutfiatul Fitri, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;
lutfiatulf15@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah penyakit kronis yang umum pada lansia dan dapat mempengaruhi kesehatan mental, terutama kecemasan. Menurut WHO, sekitar 50% lansia di dunia mengalami hipertensi, dan angkanya diperkirakan terus meningkat seiring bertambahnya usia dan gaya hidup tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Ketanggungan, Kabupaten Brebes, tahun 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi berjumlah 4.988, dan sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 98 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji Rank Spearman.

Hasil: Lebih dari setengah responden (59,2%) menderita hipertensi dengan durasi sedang, sementara sebagian besar (77,6%) mengalami kecemasan tingkat sedang. Hasil uji Rank Spearman menunjukkan p-value = 0,002 (<0,05).

Kesimpulan: Ada hubungan signifikan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan, Kabupaten Brebes, tahun 2025.

Kata Kunci : Hipertensi, kecemasan, lansia

ABSTRACT

Background: Hypertension is a common chronic disease in the elderly and can affect mental health, particularly anxiety. According to the WHO, approximately 50% of elderly people worldwide suffer from hypertension, and this number is expected to continue to increase with age and unhealthy lifestyles. This study aims to determine the relationship between the duration of hypertension and anxiety levels in the elderly in the working area of Ketanggungan Public Health Center, Brebes Regency, in 2025.

Method: This study used a quantitative correlational analytic method with a cross-sectional design. The population consisted of 4,988 individuals, and a purposive sampling technique was used to select 98 respondents. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was performed using univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with the Spearman Rank test.

Results: More than half of the respondents (59,2%) suffered from hypertension with a moderate duration, while the majority (77,6%) experienced moderate levels of anxiety. The Spearman Rank test results showed a p-value of 0,002 (<0,05).

Conclusion: There is a significant relationship between the duration of hypertension and anxiety levels in the elderly in the working area of Ketanggungan Public Health Center, Brebes Regency, in 2025.

Keywords : Hypertension, anxiety, elderly

Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Azizah & Maryoto, 2022). Penyakit ini seringkali disebut sebagai “*silent killer*” atau “pembunuh diam-diam” karena tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang khas bagi penderitanya. Saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia. Secara global, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang (WHO, 2023).

Tingginya angka hipertensi tersebut juga sejalan dengan yang terjadi di Indonesia lebih dari 65 juta penduduk di Indonesia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi tersebut menanjak tajam yakni dari tahun 2013 yang hanya 8,4% sampai menjadi 26% pada tahun 2018. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Riskesdas 2018 dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Jawa tengah berada pada urutan keempat di Indonesia dengan penderita hipertensi sebanyak 37,57 %. Selama 4 tahun terakhir penyakit hipertensi menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM (penyakit tidak menular), pada tahun 2023 yaitu sebesar 72 %. Prevalensi hipertensi menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Brebes menempati urutan ketiga dengan penderita hipertensi sebanyak 43,73% (Dinkes Jateng, 2023). Pada tahun 2023 penderita hipertensi di

Kabupaten Brebes sebanyak 678.652 orang. Berdasarkan wilayah kerja puskesmas, Puskesmas Songgom menjadi urutan pertama dengan penderita hipertensi sebanyak 28.836, Puskesmas Larangan sebanyak 28.397 dan Puskesmas Ketanggungan berada pada urutan ketiga dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 27.117 (*ProfilKesehatan,Brebes2023*).

Dengan tingginya angka hipertensi yang disebutkan diatas terutama pada lansia, hal ini akan berdampak pada kesehatan. Lansia dengan hipertensi beresiko mengalami komplikasi berupa stroke, kerusakan ginjal, penyakit jantung koroner, gangguan penglihatan, dan demensia. Meskipun penyebab peningkatan tekanan darah tidak diketahui secara pasti, beberapa faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti asupan garam yang tinggi, kelebihan berat badan atau obesitas, mengkonsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, merokok dan stres (WHO, 2023). Selain masalah fisik, lansia juga dapat mengalami masalah kesehatan mental berupa kecemasan. Kecemasan merupakan kekhawatiran dan rasa takut yang berlebihan terhadap sesuatu. Kecemasan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan fisiologis yang dapat terjadi sehingga akan mengalami kemampuan yang menurun dalam melakukan kegiatan hariannya, ancaman terhadap harga diri dan fungsi dalam sosialnya serta penyakit kronis seperti hipertensi (Harlina & Aiyub, 2018). Penyakit kronis merupakan penyakit yang diderita dalam kurun waktu yang lama yaitu sekitar enam bulan atau bahkan bertahun-tahun (Shafira, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 responden di Wilayah Kerja Puskesmas

Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Didapatkan hasil 7 dari 10 responden mengalami durasi hipertensi sedang (6-8 tahun) dan 3 dari 10 responden mengalami durasi hipertensi panjang (> 9 tahun). Dari hasil pengisian kuesioner didapatkan bahwa 3 dari 10 responden mengalami tingkat kecemasan ringan dengan skor (27-36), 4 dari 10 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor (37-46) dan 3 dari 10 responden mengalami tingkat kecemasan berat dengan skor (47-57). Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada

Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes sebanyak 5.008, 10 orang sudah dijadikan responden dalam studi pendahuluan jadi total populasi menjadi 4.9888. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probabilitas* berupa *purposive sampling*. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Lama Menderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025

No	Lama Menderita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Durasi pendek	37	37.8
2	Durasi sedang	58	59.2
3	Durasi panjang	3	3.1
Total		98	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat dari 98 responden menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi dengan durasi pendek sebanyak 37 orang (37.8%), kemudian lama

menderita hipertensi durasi sedang sebanyak 58 orang (59.2%), dan lama menderita hipertensi dengan durasi panjang sebanyak 3 orang (3.1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kecemasan ringan	7	7.1
2	Kecemasan sedang	76	77.6
3	Kecemasan berat	15	15.3
Total		98	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada table 2 dapat dilihat bahwa dari 98 responden yang mengalami tingkat

kecemasan ringan sebanyak 7 orang (7.1%), sebanyak 76 orang (77.6%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan 15 orang

(15.3%) mengalami tingkat kecemasan berat.

Tabel 3 Hubungan Antar Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025

Lama Menderita Hipertensi	Tingkat Kecemasan						Total	<i>p-value</i>	<i>rho</i>	
	Ringan		Sedang		Berat					
	F	%	F	%	F	%				
Pendek	2	5,4	23	62,2	12	32,4	37	100	0,002	-0,312
Sedang	5	8,6	50	86,2	3	5,2	58	100		
Panjang	0	0,0	3	100	0	0,0	3	100		
Total	7	7,1	76	77,6	15	15,3	98	100		

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden lama menderita hipertensi durasi pendek, tingkat kecemasannya sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 23 responden (62,2%), dari 58 responden lama menderita hipertensi durasi sedang sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 50 responden (86,2%), dari 3 responden lama menderita hipertensi durasi panjang, tingkat kecemasannya berada di tingkat kecemasan sedang yaitu (100%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh *p-value* = 0,002 (<0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar (-) 0,312 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi lemah. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025. Dengan demikian semakin lama menderita hipertensi maka akan semakin menurun tingkat kecemasannya.

Pembahasan

Gambaran Lama Menderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025

Lama menderita hipertensi merupakan waktu dari seseorang terdiagnosis hipertensi. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin besar pula risiko terjadinya komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, atau kerusakan ginjal. Durasi lama menderita hipertensi dapat memberikan dampak yang signifikan pada organ tubuh, terutama pembuluh darah dan jantung. Ketika tekanan darah tinggi terus berlanjut tanpa penanganan yang tepat, dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku dan

sempit, yang menghambat aliran darah dan meningkatkan beban pada jantung. Hal ini dapat menyebabkan penebalan otot jantung, yang dikenal sebagai hipertrofi ventrikel kiri, serta meningkatkan kemungkinan gagal jantung (Susanto, 2023).

Penyebab lama menderita hipertensi tentunya adalah seberapa cepat seseorang mengalami hipertensi. Hal ini erat kaitannya dengan faktor yang menyebabkan hipertensi. Semakin banyak faktor yang menyebabkan hipertensi pada seseorang akan dimungkinkan terkena hipertensi lebih cepat daripada orang yang tidak memiliki faktor resiko atau yang mempunyai sedikit faktor resiko (Simon, 2022). Lama menderita hipertensi dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat genetik, gaya hidup, maupun kondisi medis lainnya. Salah satu faktor utama adalah faktor genetik, di mana riwayat keluarga dengan hipertensi dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengidap hipertensi lebih dini. Selain itu, faktor usia juga mempengaruhi durasi hipertensi. Seiring bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah menurun, yang membuat tekanan darah cenderung lebih tinggi dan lebih sulit dikendalikan, sehingga durasi hipertensi pada individu yang lebih tua cenderung lebih lama (Safitri, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,2% responden mengalami lama menderita hipertensi dengan durasi sedang (6-8 tahun). Rata-rata lama menderita hipertensi pada lansia dalam penelitian ini adalah 5,66 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa, sebagian besar lansia dalam penelitian ini menderita hipertensi selama hampir 6 tahun.

Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025

Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada lanjut usia adalah kecemasan. Kecemasan adalah suatu perasaan ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman (Asfar, 2021). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia penderita hipertensi sangat bervariasi dan melibatkan berbagai aspek fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu faktor utama adalah keadaan fisik yang memburuk akibat hipertensi, dimana peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan gejala seperti sakit kepala, pusing, dan kelelahan yang seringkali memicu perasaan cemas. Lansia yang menderita hipertensi cenderung

khawatir tentang kemungkinan komplikasi serius seperti stroke atau serangan jantung. Selain itu, ketidakpastian mengenai kesehatan yang semakin buruk seiring bertambahnya usia juga meningkatkan rasa cemas (Prianahatin, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 15 responden yang mengalami tingkat kecemasan berat, sebanyak 12 responden diketahui mengalami hipertensi dengan lama menderita hipertensi durasi pendek (3-5 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama menderita hipertensi dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang. Sebagian besar responden yang mengalami tingkat kecemasan berat diketahui lama menderita hipertensi dengan durasi pendek (3-5 tahun). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa lama menderita hipertensi dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waliyyun Arifuddin (2018) semakin lama seseorang menderita penyakit hipertensi maka akan semakin mampu beradaptasi dengan perubahan fisik karena orang yang sakit lebih lama tentu lebih merasa tenang karena sudah mengerti cara mengatasi masalah kesehatan dengan caranya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perhatian keluarga terhadap lansia penderita hipertensi cenderung terfokus pada aspek pengobatan medis, tanpa disertai upaya yang memadai dalam mengidentifikasi maupun menangani kondisi psikologis khususnya kecemasan, yang dialami oleh lansia sebagai respons terhadap penyakit yang dideritanya. Hal ini menunjukkan kurangnya pendekatan holistik dalam perawatan lansia, yang seharusnya mencakup aspek fisik dan psikologis secara seimbang. Peneliti berasumsi bahwa kondisi fisik yang terkait dengan hipertensi, seperti gejala pusing, sakit kepala, dan kelelahan, akan

meningkatkan kecemasan pada lansia. Lansia yang merasakan gejala-gejala ini mungkin khawatir tentang kemungkinan komplikasi serius, seperti serangan jantung atau stroke, yang dapat memperburuk perasaan cemas mereka.

Hubungan Antar Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, dari 37 responden yang mengalami hipertensi dengan durasi pendek (3-5 tahun), ditemukan bahwa 12 responden (32,4%) mengalami kecemasan berat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan berat pada responden antara lain jenis kelamin, dimana 12 responden tersebut adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dekawaty & Yelisni (2023) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih sering mengalami cemas dibandingkan dengan laki-laki karena wanita lebih peka dengan emosinya sehingga mempengaruhi perasaan cemasnya. Selain faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan lansia terhadap kecemasan dan cara mengatasinya sehingga berdampak terhadap tinggi rendahnya tingkat kecemasan yang dialami oleh lansia (Arta & Prajayanti, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Nurjanah (2020) kecemasan lansia akan dipengaruhi oleh tingginya pendidikan lansia, semakin tinggi pendidikan lansia dapat mempermudah lansia untuk mendapatkan informasi dan memperbanyak pengetahuan yang dimiliki oleh lansia. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membentuk lansia lebih adaptif terhadap rasa cemas karena dapat dengan mudah mengatasi kecemasan yang timbul,

sedangkan pada lansia yang memiliki pendidikan yang rendah akan maladaptif dan tidak dapat mengatasi kecemasan dengan baik.

Dari 58 responden yang mengalami hipertensi dengan durasi sedang (6-8 tahun), terdapat 3 responden (5,2%) yang mengalami kecemasan berat. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kecemasan berat pada responden antara lain sering merasa cemas memikirkan penyakit hipertensi yang diderita, merasa khawatir akan terjadinya sesuatu yang buruk terkait penyakit hipertensinya. Rasa khawatir yang berlebihan dapat meningkatkan tingkat kecemasan karena memicu respon fisiologis dan psikologis tertentu, kekhawatiran yang terus-menerus dapat memicu hormon stres seperti adrenalin dan kortisol, yang menyebabkan gejala fisik seperti jantung berdebar dan keringat dingin, pikiran negatif dan kekhawatiran yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan neurotransmitter di otak, meningkatkan rentan terhadap kecemasan (Nugraha, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2024) bahwa lama hipertensi memang mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan responden. Responden yang menyadari adanya gejala hipertensi, memiliki perasaan khawatir dan takut, sehingga menimbulkan kecemasan. Lama proses pengobatan penyakit hipertensi yang tidak kunjung sembuh, juga semakin menambah tingkat kecemasan sering mengalami kegelisahan. Kesulitan tidur dan tidur yang tidak nyenyak karena kecemasan terhadap penyakit hipertensi juga menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan tingkat kecemasan. Perasaan cemas akan mengakibatkan seseorang kesulitan untuk memulai tidur, sering terbangun tengah malam, perubahan siklus tidur, sehingga dapat menyebabkan kualitas

tidur buruk (Novianti & Suadnyana, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotijah (2021) semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin buruk pula kualitas tidurnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lama menderita hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes, sebagian besar lama menderita hipertensi durasi sedang sebanyak 58 orang (59.2%).
2. Tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes, sebagian besar mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 76 orang (77.6%).
3. Terdapat hubungan antar lama menderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 2025 dengan hasil (p -value = 0,002).

Daftar Pustaka

- Arta, K. S., & Prajayanti, E. D. (2023). Tingkat Kecemasan Lansia Di Wilayah Rawan Bencana Tanah Longsor Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 84–89. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.380>
- Asfar, A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpandang Baru. *Window of Nursing Journal*, 139–148.
- Azizah, A. N., & Maryoto, M. (2022). Studi Kasus Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Hipertensi Di Ppslu Dewanata Cilacap. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5709–5712.
- Dekawaty, A., & Yelisni, I. (2023). Efektivitas Terapi Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Lansia dengan Hipertensi. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i1.337>
- Dinkes Jateng. (2023). *Tengah Tahun 2023 Jawa Tengah*.
- Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, 3(3), 192–200.
- Hotijah, S., Dewi, E. I., & Kurniyawan, E. H. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Universitas Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 9(2), 111–115.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK.No.57.Tahun.2013.tentang.PTRM.pdf>
- Kurniasih, R., & Nurjanah, S. (2020). Relationship Between Family Support with Anxiety of Death Among Elderly. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 391. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.391-400>
- Kusuma, U., Surakarta, H., Sumber, L., & Merauke, M. (2024). *Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan observasional dengan menggunakan rancangan pendekatan cross sectional. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan jenis purposive sampling dengan jumlah 43 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan.* 22, 1–12.
- Novianti, I. G. A. S. W., & Suadnyana, I. A. A. (2022). Hubungan Kecemasan Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa

- Baru Prodi Fisioterapi Universitas Bali Internasional. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 495–501. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3226>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Prianahatin, A. L., Retnaningsih, D., & Kustriyani, M. (2023). Kecemasan lansia dengan hipertensi terhadap kualitas hidupnya. *Jurnal Surya Muda*, 5(2), 161–174.
- ProfilKesehatanBrebres2023*. (n.d.).
- Safitri, D. E. (2022). Gambaran Self Management Penderita Hipertensi Di RW 003 Desa Senggrong Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Doctoral Dissertation, ITSK RS. Dr. Soepraoen*.
- Shafira, S. (2023). *Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Islami Pada Pasien Kronis Di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Simon M. (2022). Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Nursing Inside Community*, 5(1), 1–5.
- Susanto, A., Purwantiningrum, H., & Saff, M. J. A. (2023). Paparan Informasi Dan Lama Waktu Menderita Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(3), 6(3), 6(3), 227–236.
- Waliyyun Arifuddin, Y., Fredika, W., & Anitarini, F. (2018). Spiritualitas Dan Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi (Spirituality and Anxiety In Elderly With Hypertension). *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 4(2), 54–62.
- WHO. (2023). World health statistics 2023: monitoring health for the sdgs, sustainable development goals. In *The Milbank Memorial Fund quarterly* (Vol. 27, Issue 2). <https://www.who.int/publications/book-orders>.